# “PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019”

**SKRIPSI**

**TRIVIA**
**NIM : 16622036**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG**
**2021**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu lembaga untuk melakukan investasi. Pada umumnya pasar modal hampir sama dengan pasar-pasar yang pernah ditemui, hanya saja pasar modal melakukan transaksi jual beli surat berharga seperti saham, obligasi, reksa dana, maupun instrumen investasi lainnya.

Setiap investor atau calon investor memiliiki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambilnya. Pada umumnya motif dari invetasi mereka ialah memperoleh keuntungan, keamanan, pertumbuhan dana yang ditanamkan. Dalam melakukan investasi yang berbentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan tersebut, tujuannya agar para investor mendapatkan gambaran lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan dimasa yang akan datang.

Harga saham yang berfluktuatif setiap waktu dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, harga saham yang selalu bergerak ini akan selalu dipantau oleh investor dan calon investor yang akan menanamkan modal di perusahaan. Salah satu sektor yang melantai di bursa saham adalah perusahaan sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam meningkatkan perekonomian disuatu negara karena fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Selain itu, bank juga turut andil dalam kegiatan dipasar modal khususnya pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dilansir dari Kontan.co.id (2014) saham perbankan turut andil sebagai penggerak utama IHSG, terlebih oleh bank yang berkapitalisasi pasar besar. Jika dibandingkan dengan industri lainnya perbankan merupakan industri yang paling banyak menduduki kategori sepuluh emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar sepanjang tahun 2014-2018. Berdasarkan data yang didapat dari laporan statistik tahunan BEI, terdapat empat bank yang selalu masuk ke dalam kategori tersebut, yaitu Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Cental Asia (BBCA), Bank Mandiri (BMRI), dan Bank Rakyat Indonesia (BBRI). Dalam menjalankan ekonomi negara bank juga turut memiliki peranan yang vital. Mengingat akan pentingnya peranan industri perbankan maka, diperlukan pengawasan terhadap tingkat kesehatan bank yang dicerminkan oleh kinerja bank. Karena berdasarkan pasal 1 ayat 4 POJK No. 4/POJK.03/2016, penilaian kesehatan bank merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan terhadap kinerja dan risiko bank guna menilai kondisi bank tersebut.

Perusahaan jasa keuangan atau perbankan menjadi salah satu sektor yang berperan penting terhadap kegiatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia untuk menuju kearah yang lebih baik. Perbankan memiliki peran

penting karena memiliki fungsi yang strategis bagi masyarakat yaitu sebagai media untuk menghimpun dan menyalurkan kembali dananya secara efektif dan efisien. Dengan melihat peran yang sangat penting dari fungsi perbankan tersebut, maka perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Dimasa ini sektor perbankan mengalami perkembangan yang begitu pesat dan kompleks sehingga dapat berpengaruh pada performa suatu bank. Kompleksitas yang tinggi dapat menambah risiko-risiko yang akan dihadapi bank yang ada di Indonesia jika tidak diatasi secara tepat. Permasalahan bank di Indonesia sangat beragam penyebabnya diantaranya karena depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia sehingga dikhawatirkan dapat menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah dan beberapa masalah lainnya yang akhirnya dapat berimbas pada penilaian kinerja operasional suatu bank yang juga dapat berpengaruh pada fluktuasi harga saham.

Pada bulam Juli 2018 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang dimuat dalam berita kontan.co.id, yang menyatakan bahwa IHSG telah mengalami penurunan dengan harga penutupan sebesar 5.746,77 atau sudah merosot sebesar 9,58% dari awal tahun. Berdasarkan riset KONTAN menyebutkan bahwa Bank Negara Indonesia (BBNI) di akhir Juni 2018 *market cap* sebesar Rp 131,47 triliun yaitu turun 17% selama sebulan, apabila dihitung sejak awal tahun, *market cap* saham Bank Negara Indonesia (BBNI) penurunannya mencapai 28,79%. Saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) juga

menurun yakni sebesar 8% dalam sebulan, dimana kapitalisasi pasar BBRI di akhir Juni sebesar Rp 350,30 triliun, turun sebesar 21,98% sejak awal tahun.

Penurunan harga saham lainnya juga terjadi di tahun yang sama pada bulan November 2018, IHSG menurun hingga 1,45% ke level 5.890,02. Saham-saham bank PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) turun 3,67%, PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) Tbk turun 2,03%, PT Bank CIM Niaga Tbk (BNGA) turun 0,55% dan PT Bank Central Asia (BBCA) turun 0,1%. Dengan alasan turunnya harga saham yaitu melemahnya nilai rupiah sebesar 14.640/dollar AS atau 0,72% yang dikhawatirkan menimbulkan naiknya rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah apabila terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 menyebutkan bahwa batas rasio NPL secara bruto kurang dari 5%.

Fenomena ini mengindikasi bahwa kinerja perbankan belum optimal. Hal ini didukung dengan pernyataan Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmaja dalam Kompas.com bahwa saham sejumlah bank besar nasional mengalami pelemahan. Menurut Cahyani dan Putri (2018) bank yang dapat menjaga kinerja dengan baik serta prospek usahanya berkembang maka dapat dikatakan tingkat kesehatannya baik. Salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan perbankan adalah dengan menggunakan metode RGEC yang menilai profil risiko *(risk profil)*, tata kelola manajemen *(good corporate governance)*, rentabilitas *(earnings)*, dan permodalan *(capital)* yang tercantum dalam PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Sebelumnya peraturan penilaian kesehatan bank telah diatur juga dalam Surat Edaran Bank Indonesia

No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997, penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari *Capital, Asset, Management, Earning,* dan *Liquidity*. Selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI tahun 2004 yaitu merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya, dengan menambahkan satu faktor yaitu *Sensitivity to Market Risk* sehingga metode pada masa ini disebut dengan CAMELS. Karena pesatya perkembangan perbankan di Indonesia membuat Bank Indonesia merestruktur kembali cara penilaian kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri *(self assesment)* secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan dengan menggunakan penilaian terhadap faktor *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (tata kelola perusahaan), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan) yang disingkat dengan istilah RGEC. Metode RGEC inilah yang digunakan bank saat ini sebagai pedoman untuk melakukan penilaian kesehatan bank yang mana merupakan penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya. Penilaian terhadap faktor *risk profile* (profil risiko) meliputi perhitungan terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (PBI No.13/1/PBI/2011). *Good Corporate Governance* ialah suatu sistem yang mengelola dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP, dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan *good corporate*

*governance*, bank wajib melakukan penilaian sendiri secara berkala. Prinsip dasar GCG yang harus diperhatikan dalam penilaian sendiri diantaranya; 1) transparansi, 2) independen, 3) akuntabilitas, 4) pertanggung jawaban, 5) kesetaraan dan kewajaran. GCG diukur dengan menggunakan kertas kerja, namun karena keterbatasan informasi yang tersedia GCG juga dapat diukur dengan Struktur Kepemilikan Saham, Komite Audit Independen, Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris. Pada penilaian faktor *earnings* (rentabilitas) dapat dilakukan dengan menggunakan dua rumus perhitungan, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Dan untuk faktor *capital* (permodalan) dapat diukur dengan menghitung ratio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dihitung berdasarkan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (menurut SE BI No.13/24/DPNP/2011).

Pada penelitian ini penilaian atas *Risk Profile* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan bobot komposit pada Risiko Kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Risiko Likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian atas GCG diproksikan dengan Komisaris Independen. *Earning* merupakan penilaian kualitas pendapatan atau laba yang diperoleh bank yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). *Capital* di proksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan dalam upaya menutup potensi kerugian yang tidak terduga. Namun, dari beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan penelitian terdahulu dan hasilnya menunjukkan beberapa perbedaan hasil pada tiap-tiap variabelnya.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019"**

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini terkait uraian diatas yaitu:

1. Bagaimana pengaruh NPL terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh LDR terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh NIM terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh CAR terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI?
6. Bagaimana pengaruh NPL, LDR, Komisaris Independen, NIM dan CAR terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh NIM terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, Komisaris Independen, NIM dan CAR terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.

## 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini terbatas pada periode 2017-2019 dengan metode RGEC dimana (1) *Risk Profile* menggunakan rasio keuangan NPL *(Non Performing Loan)* dan LDR *(Loan to Deposit Ratio)* karena data-data kuantitatif yang dibutuhkan tersedia dalam laporan keuangan tahunan dan berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011 NPL dan LDR dapat mewakili dalam menentukan tingkat kesehatan bank; (2) *Good Corporate Governance* diproksikan dengan Komisaris Independen; (3) *Earnings* menggunakan rasio NIM *(Net Interest Margin)*. Dan penelitian ini menggunakan bank umum devisa yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya ilmu dibidang akuntansi terutama dalam hal menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC terhadap harga saham. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

A. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan catatan untuk menjadi pertimbangan dalam mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat terhadap bank.

B. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi dari metode RGEC tersebut. Selain itu juga dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk diterapkan dalam dunia kerja.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan dalam memberikan kemudahan penulisan yang sesuai dengan bab-bab yang telah ditentukan sehingga penulisan dapat menjadi teratur, terstruktur, dan jelas. Adapun sistematika pada penulisan ini ialah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi skripsi yang meliputi landasan teori, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, teori, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian-kajian teoritis mengenai semua teori yang digunakan dan dibutuhkan sebagai pendukung pada skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian, penyajian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini.